

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Layanan Kesejahteraan Siswa adalah sekumpulan kegiatan yang dirancang dengan baik oleh sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kesehatan fisik, mental, sosial, emosional, dan spiritual. Kesejahteraan siswa berarti kondisi emosi yang positif, interaksi sosial, pengalaman di sekolah, ketangguhan (*resilience*), dan kepuasan diri (Noble dkk, 2008). Sekolah yang baik adalah yang dapat memberikan pengalaman terbaik bagi siswa sehingga siswa merasa sejahtera (*well-being*) (Ianah dkk, 2021).

Kesejahteraan siswa mempengaruhi hampir semua aspek untuk mengoptimalkan kinerja siswa di sekolah (Frost, 2010). Semua orang ingin menjalani kehidupan yang bahagia dan bermakna, termasuk siswa (Ianah dkk, 2021). Kesejahteraan siswa merupakan ukuran penting dari perkembangan peserta didik jadi penting untuk memperhatikannya (Elmore, 2010).

Seperti keterangan tersebut sekolah harus memastikan kesehatan fisik, mental, emosional, dan sosial siswa untuk memaksimalkan pembelajaran dan perkembangan.. Pendidikan positif harus diterapkan karena meningkatkan kesejahteraan siswa di sekolah (Zhang, 2016). Guru peduli dengan kesejahteraan siswa, maka akan mendorong dan menghasilkan pendidikan yang positif, yaitu baik fungsi akademik, sosial, dan emosional yang efektif di lingkungan sekolah (Young, 2020).

Ada beberapa tanda kesejahteraan siswa, menurut (Hascher, 2007). Ini termasuk sikap dan emosi yang positif terhadap sekolah, konsep diri akademik yang positif, senang dengan kegiatan sekolah, perasaan yang bebas dari kecemasan di sekolah, tidak ada keluhan fisik atau sakit, dan tidak ada masalah sosial di sekolah. Jika hal-hal ini tercapai, siswa akan lebih mudah mengikuti pelajaran atau kegiatan di sekolah.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang penyelenggaraannya wajib mematuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh negara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 dalam tulisan Bintang dkk, pemerintah harus memastikan bahwa setiap anak mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tanpa terkecuali dengan tersedianya fasilitas yang memadai baik di kota maupun di pedesaan (Bintang dkk, 2022).

Selain itu, termasuk memberikan program pendidikan yang lingkungan sekolahnya menjadi tempat nyaman, dan sehat bagi siswa untuk berpartisipasi. Pada akhirnya, dengan menciptakan lingkungan tersebut maka tujuan pendidikan nasional akan tercapai (Hascher, 2007).

Menurut Pasal 28C ayat (1) UUD 1945 berbunyi “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Undang-Undang tersebut didukung dengan Undang-Undang Nomor 35

Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 Ayat 1a yang berbunyi: “Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain”. Sejalan dengan ketentuan tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Pasal 12 dan 42 turut menjamin hak kesejahteraan siswa melalui pelayanan pendidikan sesuai bakat dan minat, pendidikan agama, pemberian beasiswa bagi peserta didik yang tidak mampu, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial siswa.

Dalam undang-undang tersebut, hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan dan adanya perlindungan di institusi pendidikan sangat ditekankan. Tujuannya adalah agar lingkungan belajar menjadi aman dan nyaman bagi siswa., karena jika sekolah sudah terlindungi maka kesejahteraan pasti akan terjamin (Rahayu, 2023).

Selain UU diatas, kesejahteraan siswa tertuang dalam Rekomendasi Kebijakan Pendidikan 2025-2029 oleh Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) yang mengeluarkan lima rekomendasi kebijakan pendidikan, yang mencakup akses pendidikan terbuka dan berkeadilan, peningkatan kualitas pembelajaran, pemerataan guru, efektivitas pendidikan vokasi, dan pendidikan tinggi. Rekomendasi ini dirancang untuk membangun sistem pendidikan yang tangguh dan berkualitas, serta berpihak kepada anak (PSPK, t. t). Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya sistem pendidikan yang

tangguh dan berkualitas, serta berpihak kepada anak maka akan tercipta kesejahteraan siswa.

Dalam konteks sekolah, kesejahteraan hanya dapat dicapai melalui kerja sama yang efektif antara komponen sekolah dimana semua tindakan, pemikiran, sikap, dan layanan yang diberikan berasal dari siapa pun yang bekerja di bidang pendidikan. Seperti melibatkan kepala sekolah/madrasah, guru, atau personel pendidikan lainnya. Ini akan membantu siswa berkembang secara optimal dalam hal fisik, mental, sosial, dan akademik (Rimpelä, 2002).

Menurut WHO Kesejahteraan siswa didefinisikan sebagai kebutuhan dasar manusia dalam aktualisasi diri, pemenuhan kebutuhan dasar, keamanan, kasih sayang, dan harga diri. Tujuan utamanya adalah membuat sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan siswa. Sehingga kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan emosional siswa dapat belajar dan berkembang secara optimal (Ianah dkk, 2021).

Pernyataan tersebut didukung oleh Noble & McGrath (2015) bahwa kesejahteraan siswa adalah keadaan emosional siswa yang menunjukkan suasana hati yang positif (suasana hati yang menyenangkan) dan sikap yang positif dalam hubungan teman sebaya dan guru maupun masyarakat, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, dan kesehatan siswa sehingga dapat menumbuhkan keyakinan yang optimis.

Dari keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk memberi siswa pendidikan, tetapi juga harus

memberikan layanan kesejahteraan yang mendukung pertumbuhan mereka. Untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan berkualitas, penting untuk memperhatikan kesejahteraan siswa dari segi hal baik itu kesehatan, ekonomi, maupun keamanan di sekolah.

Mengingat pentingnya kesejahteraan siswa, pemerintah juga melakukan program kesejahteraan siswa yang dapat dilihat dari berita FajarSumbar.com “Pekab Padang Pariaman, yaitu Bupati Padang Pariaman telah meluncurkan berbagai program unggulan untuk mendongkrak mutu pendidikan. Di antaranya, beasiswa bagi siswa berprestasi, bantuan seragam gratis, peningkatan sarana-prasarana, hingga pelatihan guru” (FajarSumbar.com, 2025 diakses pada 11 Januari 2025).

Kepedulian pemerintah terhadap kesejahteraan siswa juga terlihat dari berita Antara Sumbar yang menyatakan: Pemkot Pariaman salurkan perlengkapan sekolah untuk 100 siswa terdampak banjir dan kurang mampu, Anggota DPD RI asal Sumatera Barat (Sumbar) Irman Gusman, menyalurkan bantuan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) kepada 2.008 siswa jenjang SD, SMP, dan SMK yang tersebar di 13 kabupaten dan kota di Sumbar, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti mengatakan pemerintah memprioritaskan pemulihan layanan pendidikan di distrik-distrik yang terdampak banjir dan tanah longsor untuk memastikan kegiatan belajar mengajar dapat dilanjutkan dengan aman dan lancar (Antara Sumbar, 2025 diakses pada 11 Januari 2025).

Sejalan dengan berita di atas, fakta lapangan menunjukkan bahwa

MTsN 1 Padang Pariaman memiliki komitmen terhadap kesejahteraan siswa melalui program sekolah. Bentuk program tersebut meliputi layanan Bimbingan dan Konseling (BK), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dukungan beasiswa bagi siswa kurang mampu, serta penyediaan sistem keamanan sekolah. Program-program ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkeadilan dan berkualitas secara terus menerus.

Dalam pelaksanaannya, program Bimbingan dan Konseling (BK) selain tempat penanganan untuk siswa bermasalah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan potensi siswa serta tempat bagi siswa untuk berbagi cerita atau menyampaikan kekhawatiran mereka. Selanjutnya, Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilaksanakan dengan melibatkan kader siswa sebagai pengelola di bawah bimbingan guru pembina. Dalam pelaksanaannya, tenaga kesehatan dari puskesmas turut berpartisipasi melalui kunjungan berkala untuk memberikan program serta edukasi kesehatan kepada siswa. Kehadiran tenaga kesehatan tersebut hanya bentuk memberikan penyuluhan dan penyampaian informasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

Disamping itu ada pula beasiswa bagi siswa kurang mampu, sekolah menyalurkan melalui mekanisme seleksi yang objektif, transparan, dan akuntabel sebagai upaya menjamin keberlanjutan akses pendidikan dan mencegah putus sekolah. Selain itu juga, sekolah memberikan perhatian terhadap keselamatan siswa melalui program pelayanan keamanan yang dilaksanakan oleh petugas keamanan dengan sistem patroli keliling yang

tidak terikat pada jadwal tertentu di lingkungan sekolah. Pelaksanaan pengawasan tersebut didukung oleh pemasangan CCTV pada beberapa titik yang dianggap rawan terjadinya pelanggaran tata tertib maupun kerusakan antar siswa. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan kondusif.

Namun dari pengamatan peneliti, program layanan kesejahteraan siswa di MTsN 1 Padang Pariaman belum didokumentasikan dan dicatat secara menyeluruh. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa belum optimalnya peran bidang kesiswaan. Setiap program berjalan sesuai kegiatan masing-masing, sehingga pelaksanaan kegiatan cenderung berdiri sendiri. Kondisi ini terlihat dari tidak adanya koordinasi dan pengawasan langsung secara menyeluruh oleh bidang kesiswaan sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kebahagiaan peserta didik. Kondisi ini selaras dengan Nurhadi (2019). bahwa salah satu masalah krusial dalam manajemen kesiswaan di madrasah adalah lemahnya fungsi koordinasi antara unit layanan, yang berakibat pada ketidakjelasan tanggung jawab. Manajemen kesiswaan yang baik menuntut adanya penataan dan pengaturan menyeluruh terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan siswa, termasuk memastikan setiap layanan berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang semestinya (Imron (2016).

Dengan fakta lapangan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Program Layanan Kesejahteraan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Pariaman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah:

1. Pelaksanaan Program Kesejahteraan Siswa di MTsN 1 Padang Pariaman mencakup beberapa jenis program yang belum didokumentasikan dan dicatat secara menyeluruh.
2. Masing-masing unit program layanan kesejahteraan siswa belum terorganisasi secara terpadu di bawah koordinasi bidang kesiswaan
3. Peran bidang kesiswaan sebagai penanggung jawab program layanan kesejahteraan siswa belum berfungsi secara optimal dalam mengarahkan dan mengawasi setiap unit layanan. yang telah ditetapkan.
4. Sistem evaluasi terhadap pelaksanaan program layanan kesejahteraan siswa belum berjalan secara terstruktur dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perbaikan program.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi fokus peneliti adalah program layanan kesejahteraan siswa di MTsN 1 Padang Pariaman

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program layanan kesejahteraan siswa di MTsN 1 Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan program layanan kesejahteraan siswa di MTsN 1

Padang Pariaman?

3. Bagaimana evaluasi program layanan kesejahteraan siswa di MTsN 1

Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan progam layanan kesejahteraan siswa di MTsN 1 Padang Pariaman
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program layanan kesejahteraan siswa di MTsN 1 Padang Pariaman
3. Untuk mengetahui evaluasi program layanan kesejahteraan siswa di MTsN 1 Padang Pariaman

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori dan gagasan tentang layanan kesejahteraan siswa di sekolah.
 - b. Penelitian ini juga dapat membantu dalam mendukung pembelajaran, pertumbuhan karakter, dan peningkatan prestasi akademik.
 - c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang layanan kesejahteraan siswa dalam situasi yang sama dan berbeda

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi kepala sekolah dan sekolah untuk menjaga kesejahteraan siswa di sekolah dengan selalu mengingatkan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah, membangun hubungan baik seperti menjalin komunikasi aktif baik di dalam maupun di luar kelas, selalu memaksimalkan aktivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas untuk menciptakan sekolah yang nyaman, aman, dan sehat.

b. Kemenag

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas layanan kesejahteraan siswa di sekolah-sekolah yang diawasi Kemenag. Kemenag dapat menggunakan temuan penelitian untuk meningkatkan program yang ada dan membuat kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menganalisis kebutuhan layanan kesejahteraan siswa. Dengan mengetahui kebutuhan ini, peneliti dapat memberikan saran atau rekomendasi kebijakan untuk pihak berwenang, seperti Kementerian Agama atau Dinas Pendidikan untuk membangun program yang lebih responsif dan efisien.